

# Sosialisasi Mengenai Obat Yang Aman Untuk Ibu Hamil Kepada Kader Posyandu Desa Sungai Batang Ilir

*Socialization Regarding Safe Medications For Pregnant Women For Posyandu Cadres in Sungai Batang Ilir Village*

Nor Habibah<sup>1</sup>, Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Fitri Sadlia<sup>1</sup>, Rina Saputri<sup>1\*</sup>, Mustaqimah<sup>1</sup>, Yayuk Puji Lestari<sup>2</sup>, Ali Rakhman Hakim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin

\*Korespondensi: [apt.rinasaputri@gmail.com](mailto:apt.rinasaputri@gmail.com)

## Info Artikel

Diterima:

31 Januari 2024

Dipublikasikan:

31 Januari 2024

## ABSTRAK

Pada masa kehamilan perlu adanya adaptasi terhadap perubahan – perubahan fisiologi dan juga hormonal seperti adanya gejala atau keluhan mual, muntah, keluhan buang air kecil, konstipasi, perubahan berat badan, perubahan suhu basal, perubahan warna kulit hingga perubahan payudara dan serviks. Perubahan ini dapat mempengaruhi laju obat pada ibu hamil dan menyusui, hal ini dikarenakan volume plasma meningkat sehingga dapat menurunkan konsentrasi obat yang diminum. Pada periode organogenesis sedang berlangsung sehingga dapat beresiko terjadinya kecacatan pada janin lebih besar. Beberapa jenis obat dapat melintas atau menembus plasenta, maka dari itu penggunaan obat pada ibu hamil perlu hati-hati. Selama trisemester pertama, obat dapat menyebabkan cacat lahir (teratogenesis) dan resiko terbesar adalah kehamilan 3-8 minggu. Selama trisemester kedua dan ketiga, obat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan secara fungsional pada janin atau dapat meracuni plasenta. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan di tingkat posyandu tentang obat-obatan yang aman bagi ibu hamil. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan diskusi. Media informasi yang digunakan adalah leaflet. Kader posyandu yang terlibat di Desa Sungai Batang Ilir berjumlah 20 orang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan seluruh kader posyandu meningkat 100% setelah diberikan edukasi tentang obat-obatan yang aman bagi ibu hamil oleh tim pengabdian masyarakat.

**Kata kunci:** Ibu hamil, Kader posyandu, Kategori obat

## ABSTRACT

*During pregnancy, there is a need to adapt to physiological and hormonal changes such as symptoms or complaints of nausea, vomiting, complaints of urination, constipation, changes in body weight, changes in basal temperature, changes in skin color and changes in the breasts and cervix. This change can affect the rate of medication in pregnant and breastfeeding women, this is because the plasma volume increases which can reduce the concentration of the drug taken. During the period when organogenesis is ongoing, there is a greater risk of defects in the fetus. Some types of drugs can cross or penetrate the placenta, therefore you need to be careful when using drugs in pregnant women. During the first trimester, the drug can cause birth defects (teratogenesis) and the greatest risk is 3-8 weeks of pregnancy. During the second and third trimesters, drugs can affect the growth and functional development of the fetus or can poison the placenta. The aim of carrying out this community service activity is to increase knowledge at the posyandu level about medicines that are safe for pregnant women. The methods used are socialization and discussion. The information media used is leaflets. There are 20 posyandu cadres involved in Sungai Batang Ilir Village. The results of this activity show that the knowledge of all posyandu cadres increased 100% after being given education about medicines that are safe for pregnant women by the community service team.*

**Keywords:** Drug category, Pregnant women, Posyandu cadres



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

## 1. Pendahuluan

Pada masa kehamilan perlu adanya adaptasi terhadap perubahan – perubahan fisiologi dan juga hormonal seperti adanya gejala atau keluhan mual, muntah, keluhan buang air kecil, konstipasi, perubahan berat badan, perubahan suhu basal, perubahan warna kulit hingga perubahan payudara dan serviks. Perubahan ini dapat mempengaruhi laju obat pada ibu hamil dan menyusui, hal ini dikarenakan volume plasma meningkat sehingga dapat menurunkan konsentrasi obat yang diminum (Ummah *et al.*, 2018).

Terapi obat merupakan bagian penting dari sistem perawatan kesehatan. Hampir setiap ibu hamil membutuhkan beberapa jenis obat selama kehamilannya. Ketika diresepkan untuk ibu hamil dan menyusui, banyak obat yang dapat memberikan efek tidak diinginkan pada janin dan bayi menyusui (Permata *et al.*, 2023). Ibu hamil merupakan salah satu populasi yang spesial. Perubahan anatomi dan fisiologi selama kehamilan akan membuat ibu hamil memerlukan beberapa pendekatan khusus. Salah satu pendekatan khusus ini yaitu dalam hal pemberian obat pada masa kehamilan. Obat yang aman digunakan selama kehamilan belum tentu aman untuk bayi menyusui. Transfer obat ke ASI tergantung pada gradien konsentrasi yang memungkinkan terjadinya difusi pasif obat yang tidak terionisasi dan tidak terikat protein (Spencer *et al.*, 2001; Zulfa *et al.*, 2022).

Pada periode organogenesis sedang berlangsung sehingga dapat beresiko terjadinya kecacatan pada janin lebih besar. Beberapa jenis obat dapat melintas atau menembus plasenta, maka dari itu penggunaan obat pada ibu hamil perlu hati-hati. Selama trisemester pertama, obat dapat menyebabkan cacat lahir (teratogenesis) dan resiko terbesar adalah kehamilan 3-8 minggu. Selama trisemester kedua dan ketiga, obat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan secara fungsional pada janin atau dapat meracuni plasenta (Hasan *et al.*, 2023).

Kondisi kehamilan dan menyusui adalah kondisi khusus yang perlu diperhatikan saat mengonsumsi obat, hal ini dikarenakan tidak semua obat aman untuk ibu hamil dan menyusui. *Food and Drug Administration* (FDA) mengklasifikasikan keamanan obat untuk ibu hamil

dan menyusui menjadi lima kategori antara lain A, B, C, D dan X. Kategori A adalah obat-obat yang tidak menunjukkan efek berbahaya dalam uji klinik pada ibu hamil trimester pertama. Kategori B adalah obat-obat yang tidak menunjukkan efek berbahaya dalam uji pada hewan coba namun belum ada uji klinik yang dilakukan pada ibu hamil. Kategori C adalah obat-obat menunjukkan efek berbahaya dalam uji hewan coba namun belum ada uji klinik yang dilakukan pada ibu hamil. Kategori D adalah obat-obat yang jelas menunjukkan adanya efek berbahaya namun masih dapat dipergunakan pada ibu hamil jika manfaat yang mungkin didapat lebih banyak. Sementara kategori X adalah obat-obat yang jelas menunjukkan adanya efek berbahaya dan mutlak manfaatnya tidak lebih besar dari resiko yang ditimbulkan (Pernia & DeMaagd, 2016; Zulfa *et al.*, 2022).

Kader posyandu merupakan salah bentuk partisipasi masyarakat sekitar dalam *Primary Health Care* yang dikembangkan melalui posyandu yang sudah diberi bekal pengetahuan dan keterampilan melalui puskesmas setempat. Kader posyandu sebagai penggerak dan pengelola dalam upaya kesehatan-kesehatan primer di masyarakat, sehingga upaya-upaya kesehatan primer tersebut dapat berkembang dan berjalan secara optimal di masyarakat. Akan tetapi kader harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dibidang kesehatan sesuai dengan pelatihan yang pernah diikuti di puskesmas dan memiliki kepercayaan dari masyarakat (Sumartini, 2020). Strategi pelayanan kesehatan dasar masyarakat dengan fokus pada ibu dapat dilakukan pada posyandu, karena posyandu merupakan wadah peran serta masyarakat untuk menyampaikan dan memperoleh pelayanan kesehatan dasarnya (Munawaroh, 2014; Nurhidayah *et al.*, 2019; Nurazriah *et al.*, 2021). Selain dapat meningkatkan pengetahuan bagi ibu, pendidikan kesehatan juga dapat menambah pengetahuan para kader posyandu. Para kader kesehatan memerlukan pengetahuan yang terkini karena pengetahuan sifatnya selalu berkembang (Sukmawati *et al.*, 2018; Nurazriah *et al.*, 2021)

Kesadaran dan pengetahuan masyarakat di Desa Sungai Batang Ilir, Kecamatan Martapura Barat terutama ibu hamil dan menyusui masih rendah terkait penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui serta jumlah sarana kesehatan

dan tenaga kesehatan yang masih terbatas. Lebih dari 50% wanita hamil menggunakan obat-obatan baik melalui resep ataupun tanpa resep (obat OTC). Sebanyak 2-3% kejadian cacat lahir akibat penggunaan obat selama kehamilan. Pemahaman yang baik terhadap penggunaan obat pada masa kehamilan dan menyusui sangat penting untuk menghindari kejadian teratogenik pada janin. Perhatian yang besar perlu dilakukan untuk membantu masyarakat agar lebih waspada terhadap penggunaan obat bagi ibu hamil dan menyusui (Permata *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan terhadap penggunaan obat bagi ibu hamil dan menyusui perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat melalui kader posyandu sebagai salah satu langkah yang konkret untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Pengabdian ini dilakukan di Desa Sungai Batang Ilir, Kecamatan Martapura Barat.

## 2. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan diskusi. Media informasi yang digunakan yaitu leaflet. Kader posyandu Desa Sungai Batang Ilir yang terlibat sebanyak 20 orang. Media leaflet berisi informasi mengenai kategori keamanan obat bagi ibu hamil dan menyusui, pengaruh obat pada janin, prinsip obat pada kehamilan, zat gizi untuk ibu hamil, daftar obat yang aman untuk ibu hamil dan menyusui, pengertian dan pencegahan anemia.

Kegiatan dilaksanakan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah pemberian *pre-test* kepada kader posyandu dengan tujuan ialah untuk menilai pengetahuan kader posyandu tentang kategori keamanan obat bagi ibu hamil dan menyusui, pengaruh obat pada janin, prinsip obat pada kehamilan, zat gizi untuk ibu hamil, daftar obat yang aman untuk ibu hamil dan menyusui, pengertian dan pencegahan anemia. Selanjutnya yaitu penyampaian materi tentang obat yang aman untuk ibu hamil kepada kader posyandu. Tahap kedua yaitu diskusi dan tanya jawab. Setelah itu kader posyandu diberikan *post-test* untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi oleh tim pengabdian masyarakat.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di Desa Sungai Batang Ilir, yang terletak di kecamatan Martapura Barat, Kalimantan Selatan. Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan cara pemberian edukasi kepada masyarakat melalui perwakilan kader posyandu pada desa tersebut. Kader posyandu yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. Salah satu permasalahan Kesehatan di Desa Sungai Batang Ilir yaitu terkait dengan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat pada ibu dengan kondisi hamil dan menyusui yang masih dapat dikatakan kurang pengetahuannya. Sehingga masyarakat masih membutuhkan upaya lebih keras dari semua pihak untuk dapat memahami penggunaan obat dengan benar dan rasional. Diharapkan ibu hamil dan menyusui tidak sembarangan dalam menggunakan atau mengonsumsi obat-obatan pada saat hamil dan menyusui. Hal ini dikarenakan dapat meningkatkan resiko teratogenik. Dan kegiatan ini difokuskan pada pemberdayaan kader posyandu.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan kader

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	K1	66,67	83,33
2.	K2	50	91,67
3.	K3	41,67	75
4.	K4	66,67	83,33
5.	K5	50	75
6.	K6	58,34	75
7.	K7	58,34	58,34
8.	K8	50	91,67
9.	K9	66,67	83,33
10.	K10	25	75
11.	K11	41,67	83,33
12.	K12	41,67	75
13.	K13	41,67	75
14.	K14	50	91,67
15.	K15	66,67	100
16.	K16	33,34	91,67
17.	K17	41,67	50
18.	K18	41,67	50
19.	K19	-	75
20.	K20	-	75

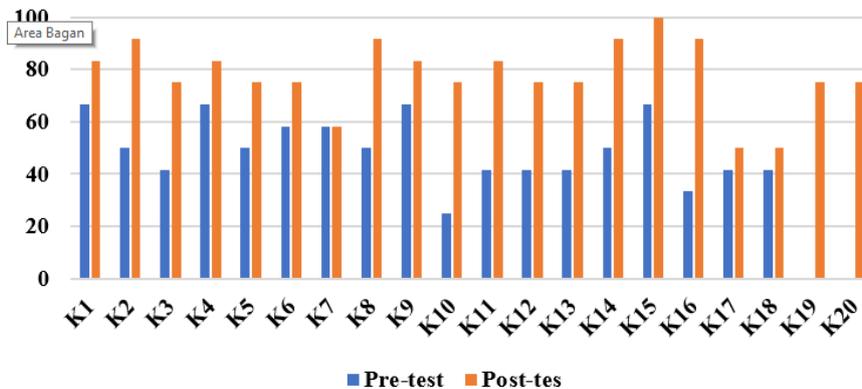
Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan edukasi. Sebelum dilakukannya sosialisasi dan edukasi, maka

dilakukan terlebih dahulu *pre-test* terhadap semua kader yang terlibat atau berhadir, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan kader posyandu Desa Sungai batang Ilir terhadap penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui. Kemudian penyuluhan disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat dengan materi “Obat yang Aman Untuk Ibu Hamil”. Di tahap ini dilakukan sesi diskusi yang ditujukan ke kader posyandu. Kader posyandu akan mengajukan pertanyaan ke pemateri dan akan dijawab oleh tim pengabdian masyarakat. Pada akhir diskusi dilakukan *post-test* dengan tujuan untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian

masyarakat dengan melihat pengetahuan kader posyandu.

Pengetahuan kader posyandu di Desa Sungai Batang Ilir terhadap obat yang aman untuk ibu hamil diukur menggunakan kuesioner 12 item pertanyaan. Kuesioner diberikan sebelum kader posyandu mendapatkan edukasi (*pre-test*) dan setelah edukasi (*post-test*). Hasil pengetahuan kader posyandu dalam tabel 1.

Hasil menunjukkan bahwa nilai pengetahuan kader posyandu meningkat  $\pm 20-40$  poin setelah dilakukan edukasi. Sebelum dilakukan edukasi pengetahuan kader posyandu masih rendah mengenai obat yang aman untuk ibu hamil yaitu nilai tertinggi untuk *pre-test* adalah 66,67 poin dan nilai tertinggi *post-test* adalah 100 poin.



Gambar 1. Grafik perbandingan antara sebelum dan setelah sosialisasi

Dari gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan semua kader posyandu mengalami peningkatan sebesar 100% setelah diberikan edukasi mengenai obat yang aman untuk ibu hamil oleh tim pengabdian masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi dan sosialisasi dengan leaflet pada kader posyandu mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan dengan peningkatan nilai sebesar 100% dari nilai pengetahuan awal. Leaflet terbukti bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta mengubah kebiasaan untuk menjaga kesehatannya (Rakhman Hakim *et al.*, 2023). Dan leaflet yang digunakan di desain sedemikian rupa agar menarik peminat untuk membacanya.

Pengetahuan awal responden sangat menentukan hasil akhir yang ingin dilihat, apakah terjadi peningkatan pengetahuan atau tidak. Hal ini digunakan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan dari kegiatan edukasi yang dilakukan

(Indah *et al.*, 2023). Pada saat sesi penyampaian materi, para kader posyandu sangat kondusif menyimak materi dan antusias bertanya serta menjawab saat sesi diskusi (gambar 2). Di sela-sela sesi diskusi kader posyandu juga diberikan kesempatan untuk *sharing* atau berbagi pengalaman mengenai penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui yang telah dialami.



Gambar 2. Kegiatan pemberian materi, diskusi dan tanya jawab

Informasi mengenai obat yang aman untuk ibu hamil dan menyusui sangat penting. Perubahan-perubahan fisiologi pada kondisi kehamilan dapat mempengaruhi efek obat yang diminum, menyebabkan kebutuhan monitoring obat atau penyesuaian terapi obat (Hanif *et al.*, 2018). Dengan peningkatan pengetahuan mengenai kategori obat yang aman untuk ibu hamil dan menyusui ini dapat diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam ketidaktepatan penggunaan obat sehingga tidak membahayakan ibu dan bayi. Edukasi tentang kategori penggunaan obat ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu menyusui sehingga dapat menggunakan obat yang tepat dan aman (Susanti *et al.*, 2022). Kemudian kegiatan diakhiri dengan ramah tamah dan foto bersama (gambar 3).



Gambar 3. Foto bersama tim Pengabdian dengan Kader Posyandu

Berdasarkan kegiatan ini tingkat pengetahuan kader posyandu Desa Sungai Batang Ilir, Kecamatan Martapura Barat tentang obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui meningkat sehingga diharapkan setelah kegiatan edukasi yang diberikan oleh tim pengabdian ini bisa disampaikan kepada masyarakat Desa Sungai Batang Ilir melalui kegiatan posyandu balita. Kegiatan edukasi ini perlu terus dilakukan dan dikembangkan sebagai salah satu langkah konkret untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

#### 4. Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat melalui kader posyandu Desa Sungai Batang Ilir tentang “Obat yang Aman Untuk Ibu Hamil” telah berhasil meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Kader posyandu mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan masyarakat khususnya ibu

hamil bisa lebih selektif lagi dalam memilih obat-obatan yang akan digunakan. Peningkatan pengetahuan menunjukkan keberhasilan edukasi tentang obat yang aman untuk ibu hamil. Sehingga mengurangi terjadinya kesalahan pengobatan atau risiko efek samping obat selama kehamilan.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2023.

#### Referensi

- Hanif, A. K., Baroroh, N., Utami, D., & Maharani, L. (2018). Pengaruh Edukasi Penggunaan Obat Pada Ibu Hamil Dan Menyusui Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Di Desa Cendana, Kutasari, Purbalingga Impact Of Medicine Use Education For Pregnant And Breasfeeding Mother To Peer Assisstant’s Knowledge In Cendana Village, Kutasari, Purbalingga Regency. *Maret*, 6(1), 40–45. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3707198>
- Hasan, R., Zukhruf, L., Mukammilatuz, W., Fakultas, ), & Kesehatan, I. (2023). Swamedikasi Dalam Pengobatan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Sukorejo Situbondo Self-Medication In The Treatment Of Pregnant Women In Sukorejo Situbondo Working Area. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 2(1).
- Indah, S., Sari, P., Harahap, J. R., & Helina, S. (2023). Peningkatan Peran Kader Dalam Pendampingan Ibu Hamil Guna Pencegahan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbansari Kota Pekanbaru. *Jurnal Ebima*, 4(1).
- Permata, A., Putri Gavi, J. A., Fauziah, N., & Ifina Siompu, D. L. (2023). Peningkatan Pemahaman Penggunaan Obat Yang Aman Bagi Ibu Hamil Dan Menyusui Di Kabupaten Malang. *Abdimas Phb*, 6.
- Rakhman Hakim, A., Saputri, R., Shelvia Savitri, A., Ujuldah, A., Damayanti, A., Griselda Gumarus, E., Sadlia, F., Defitamira, O., Normaya Sari, R., & Ananda Vania, R. (2023). Improvement Of Knowledge And Skill In Education Of Health Cadres About

- Hypertension Disease. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 2(1).
- Susanti, D., Lorenza, L., Humam Sukoco, Lu, Qhoirola, M., & Apriska, M. (2022). Penyuluhan Tentang Kategori Penggunaan Obat Bagi Ibu Menyusui Di Kelurahan Panjang Utara. In *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati* (Vol. 5, Issue 2).
- Ummah, A., Safana, A. R., Solichah, B. I., Putri, D. A., Maulidina, D., Haq, I. B., Yufria, L. N., Leonald, M. I., Silvia, R., Rahma, S. A., J Atmaja, T. C., Farida, T., & Utami, W. (2018). Profil Penggunaan Obat Pada Ibu Hamil Dan Menyusui Di Wilayah Surabaya. In *Jurnal Farmasi Komunitasvol* (Vol. 5, Issue 1).
- Zulfa, I. M., & Handayani, W. (2022). Keamanan Obat Untuk Ibu Hamil Dan Menyusui. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 2(1), 13-25.

---

URL artikel: <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/jurnalpengmas/article/view/346>